

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan penjelasan dari CrescenRating, Islam adalah agama yang paling cepat berkembang di dunia. Penganut agamanya atau disebut dengan Muslim menjadi penganut paling banyak di dunia. Jepang pun menjadi salah satu negara yang kini memiliki populasi umat Muslim pada tahun 2013 sebanyak 70.000-100.000 jiwa dengan 90% penduduk asing Muslim yang tinggal di Jepang dan 10% warga asli negara Jepang.

Populasi Muslim dunia telah meningkat sejak dekade terakhir. Populasi dunianya berdiri sekitar 1,6 miliar pada tahun 2013 dan diperkirakan mencapai 2,9 miliar (merupakan 26% dari populasi dunia) pada tahun 2050. Saat ini ada 21 negara mayoritas Muslim di Asia dan Afrika yang sangat dipengaruhi oleh Islam. Di antara mereka, negara-negara seperti Bangladesh, Mesir, Indonesia, Iran, Pakistan, dan Turki diperkirakan akan tumbuh sebagai pasar konsumen, 1,2 miliar dalam hal populasi konsumen. (<https://www.waseda.jp/top/en-news/53405>)

Sedikitnya penduduk Muslim yang ada di Jepang, membuat Jepang belum mengerti dan memahami bagaimana kehidupan masyarakat Muslim setiap harinya. Seperti untuk makanan, apa yang boleh dan yang tidak boleh dijadikan bahan makanan, cara pembuatan atau memasak, dan bagaimana penyajian makanan sesuai dengan ajaran umat Muslim. Serta mengenai kebutuhan tempat ibadah dan pemakaian atribut agama, dan mengenai kebutuhan air untuk penggunaan di toilet dan berwudhu. Belum mengertinya Jepang akan kebutuhan mendasar umat Muslim pada saat itu, menjadikan Jepang belum menjadi negara yang ramah Muslim pada saat itu.

Pada tahun 2016, lebih dari 20 juta wisatawan mengunjungi Jepang dan di antaranya wisatawan Muslim. Khususnya di Asia Tenggara, lonjakan wisatawan Muslim yang datang dari Timur Tengah sejak awal abad ke-21. Dengan lebih dari 2 juta Muslim melakukan ziarah ke Mekah dan semakin banyak turis Muslim yang bepergian ke luar negeri setiap tahun, Muslim telah menarik perhatian di pasar pariwisata internasional. Produk domestik bruto (PDB) per modal (ukuran yang biasanya digunakan untuk menentukan daya beli individu) dari negara-negara mayoritas Muslim seperti Qatar, Uni Emirat Arab dan Arab Saudi semuanya jauh di atas Jepang. Dengan demikian, peningkatan pertumbuhan populasi Muslim di masa depan kemungkinan akan berdampak kuat pada komunitas global dan ekonomi, terutama di Asia, yang merupakan rumah bagi 70% Muslim di dunia. (<https://www.waseda.jp/top/en-news/53405>)

MAsih dari sumber CrescentRating, jumlah wisatawan asing di Jepang terutama wisatawan Muslim semakin mengalami kenaikan yang signifikan setelah Jepang melakukan perubahan pada industri pariwisatanya yang menyediakan kebutuhan dasar para wisatawan muslim yaitu ruang shalat dan makan halal serta pelayanan hotel yang ramah muslim. Perkembangan banyaknya wisatawan asing yang mengunjungi Jepang terjadi pada tahun 2013, menembus hingga 10 juta wisatawan. Banyaknya wisatawan yang datang diperkirakan sekitar 300.000 orang adalah wisatawan Muslim dan diperkirakan akan semakin meningkat hingga 1.000.000 orang pada tahun 2020.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perkembangan Jepang menjadi destinasi wisata halal sangat menarik untuk dikaji lebih dalam. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu bahwa Jepang adalah negara non-Muslim sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman masyarakat Jepang terhadap konsep halal maupun wisatawan Muslim tentunya sangat terbatas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk melihat apakah fasilitas pendukung wisata Muslim di sana telah sesuai dengan standar wisata Muslim dalam pandangan wisatawan Muslim. Dalam tulisan ini, pembahasan akan difokuskan pada fasilitas yang

disediakan untuk memenuhi kebutuhan orang Islam di Jepang serta. Hasil pembahasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan industri wisata Muslim di Jepang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di sampaikan di atas mengenai penjelasan tentang *Perkembangan Industri Pariwisata Muslim di Jepang*, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan fasilitas ibadah untuk wisatawan Muslim di Jepang
2. Tersedianya restoran atau tempat makan halal
3. Penginapan ramah wisatawan Muslim
4. Fasilitas publik yang ramah wisatawan Muslim
5. Produk-produk halal

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Maka penelitian ini hanya akan membahas mengenai Perkembangan Industri Pariwisata Muslim di Jepang.

1.4 Perumusan Masalah

Mengacu pada pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis perlu merumuskan masalah agar penelitian ini terarah pada tujuan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Industri Pariwisata untuk Muslim yang berkunjung Jepang?
2. Bagaimana perkembangan fasilitas publik ramah Muslim di Jepang?
3. Apa saja upaya pemerintah Jepang untuk menggaet wisatawan Muslim berkunjung ke Jepang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Perkembangan Industri Pariwisata Muslim di Jepang
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan fasilitas publik ramah Muslim di Jepang saat ini
3. Untuk mengetahui ketersediaan makanan dan minuman halal di Jepang

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif cenderung menggunakan analisis. Bahan penelitian berupa *ebook* dari Kementerian Pariwisata Jepang, Perpustakaan Universitas Darma Persada, jurnal dan media sosial. Selain itu juga mengakses dari situs-situs internet baik yang berbahasa Jepang, Inggris maupun yang berbahasa Indonesia sebagai pendukung analisis dalam penulisan skripsi ini.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, yaitu :

1. Bagi peneliti, peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan lebih jauh mengenai Industri Pariwisata yang ramah Muslim di Jepang.
2. Bagi pembaca, hasil dari penelitian dapat menjadi referensi untuk menulis karya ilmiah atau sekedar hanya untuk menambah pengetahuan mengenai Perkembangan Industri Pariwisata di Jepang.

1.8 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 bab dan masing-masing bab dibagi menjadi sub-sub bab sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I : Merupakan bab pendahuluan berisi 8 sub bab terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Berisi uraian mengenai Kebijakan Pemerintah Jepang dan upaya dalam meningkatkan Industri Pariwisata Muslim di Jepang.

Bab III : Berisi uraian analisa Perkembangan Industri Pariwisata Muslim di Jepang

Bab IV: Berisi kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dipaparkan sebelumnya yang disusun secara ringkas dan jelas.

